

**PENGARUH KENAIKAN HARGA PREMIUM
TERHADAP PERILAKU KONSUMEN AKAN
PEMBELIAN SEPEDA MOTOR DI SURAKARTA**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas
Muhaammadiyah Surakarta.

Disusun Oleh :
M.M. Adib Susilo
B 100 040 375

**FAKULTAS EKONOMI MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini sering kali muncul adanya isu tentang kenaikan harga Bahan Bakar Minyak atau yang sering kita kenal dengan istilah BBM. Isu tentang kenaikan harga BBM tersebut bukan tanpa sebab. Hal ini disebabkan karena terus naiknya harga minyak mentah dunia, hingga bulan april 2008 ini harga minyak dunia telah mencetak rekor barunya yakni US\$ 118,92 per barel. Selain itu pemerintah juga akan berencana meniadakan subsidi BBM.

Harga minyak mentah dunia saat ini tidak stabil. Terlebih harga minyak dunia saat ini cenderung naik. Kenaikan harga tersebut disebabkan oleh beberapa sebab, antara lain:

1. Jumlah refinari di dunia tak bisa mengeluarkan sesuai dengan kebutuhan dunia,
2. Negara-negara anggota OPEC belum berencana untuk menambah produksi minyaknya dalam waktu dekat,
3. Situasi politik Irak (Negara dengan cadangan minyak sangat besar) belum stabil,
4. Situasi Nigeria (salah satu produsen) juga kurang stabil bahkan sering terjadi pemberontakan ataupun kerusuhan di Delta Niger,

5. Ketegangan akibat isu nuklir Iran (Negara minyak yang berkapasitas terbesar nomor dua setelah Arab Saudi),
6. Ketegangan Rusia terhadap Amerika Serikat; Amerika Serikat berencana memasang missile pencegat di bekas Negara Uni Soviet di Eropa Timur,
7. Venezuela (yang dulunya pemasok BBM terbesar ke Amerika Serikat) memotong jumlah suplai BBM ke Amerika Serikat, yang berakibat pasar konsumen minyak Amerika Serikat mengalami kepanikan dan mengakibatkan harga cenderung naik. Venezuela kini menjalin aliansi strategis (ditambah memasok minyak dan BBM) dengan Cuba, China, Rusia, Iran dan Negara-negara Amerika Selatan,
8. Pertumbuhan ekonomi China dan India yang tinggi mengakibatkan konsumsi minyak mereka juga semakin naik. Mereka semakin haus minyak,
9. China membangun SPR (Strategic Petroleum Reserves) seperti Amerika Serikat. SPR adalah seperti bunker yang berisi minyak mentah dan BBM ratusan ribu barrel. SPR berguna sebagai cadangan darurat. Hal ini tentu akan menambah tingkat konsumsi minyak China,
10. Produsen minyak strategis melakukan transaksi minyak kebanyakan dengan mata uang Euro. Seperti Venezuela, Iran, dan lain-lain. Hal ini juga mengakibatkan nilai mata uang US Dollar terpuruk di depan Euro, dan
11. Kekhawatiran terjadinya resesi di Amerika Serikat yang juga menekan harga minyak.

Sumber: www.geopolitikenergi.wordpress.com, artikel: “INDONESIA MENUJU KRISIS!!! REVOLUSI??” dan artikel-artikel pendukung lainnya dari www.antara.co.id.

Selain masalah kenaikan harga minyak mentah dunia, rencana pemerintah untuk meniadakan subsidi BBM juga akan menambah kemungkinan terjadinya kenaikan harga BBM. Rencana peniadaan subsidi BBM yang akan dilakukan pemerintah bukan tanpa alasan. Alasan pemerintah untuk meniadakan subsidi BBM antara lain:

1. Hasil penjualan minyak (pajak dan non pajak) sebagian besar habis digunakan untuk subsidi harga BBM, sementara subsidi harga BBM dinikmati oleh orang yang mampu karena subsidi harga tidak mengenal orang.
2. Indonesia memberi penduduknya subsidi harga BBM yang tidak membuat mandiri dan tergantung hutang. Sementara di Malaysia harga BBM sekitar Rp. 7500 karena tidak disubsidi, dimana hasil migas digunakan untuk pendidikan dan dana untuk meningkatkan kemampuannya.
3. Subsidi BBM menyebabkan energi lain sulit masuk pasar, padahal cadangan gas Indonesia 2 kali dari cadangan minyak namun pengembangannya terhambat subsidi BBM. Potensi energi panas bumi, biogas dan energi jawa menjadi kurang diperhatikan akibat ketergantungan pada minyak.

4. Subsidi BBM menyebabkan industri lebih suka menggunakan BBM untuk membangkitkan listriknya sendiri daripada menggunakan listrik PLN. Akibatnya perencanaan PLN sering meleset.
5. Di negara maju seperti Jepang penggunaan transportasi massal mengakibatkan majunya transportasi umum dan hematnya penggunaan energi. Hal ini disebabkan karena harga BBM sekitar lima kali dari biayanya, dimana mobil pribadi dikenakan Road User Tax, yaitu biaya pembuatan jalan disamping sewa lahan parkir yang mahal, dan biaya STNK yang mahal mengakibatkan kebanyakan penduduk menggunakan transportasi umum.
6. Subsidi BBM menyebabkan kekurangan dana untuk listrik pedesaan disamping menghalangi energi setempat (Biogas, Panas Bumi, Listrik tenaga air skala kecil) tidak ekonomis dibanding BBM, ditambah kurangnya kredit usaha kecil di desa mengakibatkan orang desa tidak dapat hidup layak dan mencari kerja ke kota.
7. Hutang luar negeri pemerintah Indonesia sekitar 600 triliun rupiah Hutang luar negeri swastanya kira-kira sama. Pembayaran hutang sekitar 40% dari APBN. Pengurangan hutang hanya mungkin salah satunya jika subsidi BBM dihapus.
8. Di Negara maju Pemerintah cukup uang untuk mensubsidi orang miskin karena pajak tinggi dan subsidi harga tidak ada. Disana terdapat pajak kekayaan yang prosentasenya tidak besar (misal: 1%) disamping pajak pendapatan (sampai 50%). Pajak kekayaan tersebut dipergunakan untuk

mengecek pajak kekayaan dari pertambahan kekayaan. Itulah sebabnya korupsi dan penipuan pajak relatif sukar. Di Jepang, bahkan lahan tidur dikenakan pajak yang besar sehingga mau tidak mau di Jepang tidak ada lahan tidur dan bisa swasembada pangan.

9. Pada waktu awal pembuatan rencana APBN, subsidi untuk BBM ditetapkan dengan harga minyak mentah dunia dengan harga \$95 per barel. Tetapi harga minyak terus naik jauh dari perkiraan Pemerintah. Hingga bulan april ini harga minyak mentah dunia mencapai \$118,92 per barelnya.

Sumber: www.hubdat.web.id, artikel: “Perkembangan Harga BBM” dan artikel-artikel pendukung lainnya serta berita di televisi.

Sebenarnya di Negara kita ini kenaikan harga premium sudah terjadi berkali-kali. Menurut dinas perhubungan darat, dalam situs resminya: www.hubdat.web.id serta Pertamina, dalam situs resminya: www.pertamina.com, sejak tahun 1965 hingga saat ini di Indonesia ini sudah terjadi 30 kali kenaikan harga premium. Dan dalam setiap kenaikan harganya selalu diikuti dengan kenaikan harga produk-produk lain. Sehingga setiap ada kenaikan selalu diwarnai dengan pro dan kontra.

Tanggapan yang muncul di masyarakat tentang kenaikan harga BBM pun bermacam-macam. Ada yang mendukung ada pula yang menolaknya. Bagi yang mendukung kenaikan harga BBM, hal ini didasari oleh faktor-faktor seperti:

1. Harga minyak mentah dunia sedang membumbung tinggi, melewati US\$ 50/barrel; ini harga yang bukan hanya menendang Indonesia tapi semua

negara manapun yang butuh BBM terutama yang termasuk *net oil importer*. Dengan harga \$45 barel/barel, subsidi BBM per bulan adalah 2 Triliun rupiah per bulan. Singkatnya, bandar tekor (Referensi: Majalah Tempo, tanggal 6 Maret 2005). Padahal hingga bulan april 2008 ini harga minyak dunia telah mencetak rekor barunya, yakni \$118,92,

2. Indonesia sudah menjadi *net oil importer*. Produksi rata-rata Indonesia hanya maksimum 1 juta barel per hari, sedangkan tingkat konsumsi mencapai 1,1 juta barel per hari.(Referensi: Majalah Tempo, tanggal 6 Maret 2005),
3. Secara nasional kesadaran kita untuk hemat bahan bakar masih rendah sekali. Misalnya, Orang-orang malah berbondong-bondng membeli mobil boros semacam SUV,
4. Kenaikan harga BBM sudah direncanakan sejak masa Pemerintahan Ibu Mega, jadi kemungkinan besar siapapun pemimpinnya jika dihadapkan kondisi seperti ini pasti menghadapi dilema yang sama,
5. Menurut Muhammad Chatib Basri, Direktur Riset LPEM FEUI, mempertahankan subsidi BBM sama dengan "membela kelas menengah atau penyelundup BBM." (Ada di Majalah Tempo, tanggal 6 Maret 2005 halaman 123),

Sumber: www.beranda.net, artikel: "BBM: Naik atau Tidak Naik, *that is NOT the Question*".

6. Rencana pemerintah untuk menaikkan harga BBM masih merupakan hal yang wajar, asal tidak sampai 30 persen tapi 10 persen saja.

"Kenaikan BBM jangan sampai membebankan masyarakat, untuk itu kenaikan BBM hanya 10 persen saja" (Pengamat politik ekonomi dari Universitas Indonesia (UI), Andrinof Chaniago),

Sumber: www.antara.co.id, artikel: "Kenaikan BBM sebaiknya 10 persen saja".

7. Rencana pemerintah membatasi premium dengan tetap membuat perbedaan harga jual ke konsumen tidak akan efektif. Langkah itu justru berpotensi menimbulkan persoalan baru, yakni penyelewengan penjualan dari kendaraan umum atau dinas ke kendaraan pribadi. "Seharusnya subsidi dicabut. Dengan adanya distorsi harga, tetap saja akan ada penyelewengan" (Pengurus Harian YLKI, Soedaryatmo).

Sumber: www.opinimasyarakat.com, artikel: "Skenario Kenaikan Harga Premium: YLKI Dukung, Masyarakat Keberatan".

Bagi yang menolak kenaikan harga BBM, hal ini didasari oleh faktor-faktor, seperti:

1. Situasi sedang prihatin: krisis moneter belum usai, belum lagi deretan bencana alam. Singkatnya, masyarakat Indonesia sudah menderita tanpa ada kenaikan harga BBM. Bagaimana jika harga BBM naik?,
2. Kalau harga yang naik cuma BBM aja sih masih bisalah rakyat yang hidup pas-pasan bernapas sedikit. Tetapi, ongkos transportasi jadi naik; kalau aspek yang satu ini naik semua harga juga akan naik. Padahal sudah dapat

dipastikan pendapatan bakal sama saja. Dan biasanya jika terjadi kondisi seperti ini, pemerintah kurang sigap,

3. Proses sosialisasi kepada masyarakat belum tuntas, ditambah lagi ada kesan kalau bisa masyarakat tidak usah dilibatkan. Paling tidak dengan DPR diskusinya agak lama dikit dan lebih komprehensif lah (yah walaupun kita sadar pola pikir anggota DPR juga banyak yang lebih konsentrasi ke usaha jegal menjegal antar partai daripada fokus ke topik utama untuk mensejahterakan rakyat). Tetapi paling tidak terdapat suasana kerjasama eksekutif & legislatif dalam mengambil kebijakan penting seperti ini,
4. Apa tidak sebaiknya biaya talangan subsidi didapatkan dari mengumpulkan dana yang dikorupsi secara kompak oleh pejabat, wakil rakyat, dan para pengusaha? Apa tidak ada usaha lain seperti mengefisienkan kinerja industri perminyakan termasuk Pertamina? Kalau ini didahulukan mungkin akan lebih baik.,
5. Apakah benar nanti uang subsidinya dapat sampai ke yang membutuhkan? Jangan-jangan jadi "lahan baru" buat diselewengkan.

Sumber: www.beranda.net, artikel: “BBM: Naik atau Tidak Naik, *that is NOT the Question*”.

Pemerintah sebenarnya juga tidak tinggal diam saja untuk menyiasati agar harga BBM tidak naik. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Pemerintah dalam menyiasati agar harga BBM tidak naik antara lain:

1. Pemerintah melakukan penghematan energi dengan optimalisasi penerimaan, efisiensi belanja, efisiensi PLN dan Pertamina, pengendalian konsumsi BBM bersubsidi, dan penghematan lainnya,

Sumber: www.antara.co.id, artikel: “Kenaikan Harga BBM Opsi Terakhir Pemerintah”.

2. Pemerintah telah berencana membuat Smart Card untuk mengendalikan konsumsi BBM,

Sumber: www.antara.co.id, artikel: “Pemerintah Kucurkan Rp300 Miliar untuk Ujicoba "Smart Card" BBM”.

3. Pemerintah mengendalikan konsumsi BBM dengan mengeluarkan kebijakan kuota BBM,

Sumber: www.antara.co.id, artikel: “Kuota BBM Bersubsidi APBNP 37,04 Juta Kiloliter”.

4. Pemerintah akan menurunkan alpha (biaya distribusi dan margin) BBM bersubsidi sebagai upaya penghematan anggaran tahun 2008,

Sumber: www.antara.co.id, artikel: “Pemerintah Akan Turunkan Alpha BBM Bersubsidi”.

5. Pemerintah berusaha mengalihkan pengguna kendaraan pribadi ke trans masal, sehingga Negara dapat menghemat BBM. Trans masal yang sudah dibuat pemerintah antara lain: Bus Way, dan KRL.

Sumber: www.k3nji.co.cc , artikel: “Saatnya Beralih ke Transportasi Masal”.

Saat ini Premium merupakan bahan bakar utama bagi sepeda motor. Sehingga dapat dikatakan premium merupakan barang komplementer dari sepeda motor. Berdasarkan hukum permintaan, jika harga barang komplementernya naik, maka permintaan akan barang tersebut menjadi turun. Tetapi berita yang muncul di media massa, dengan adanya kenaikan harga premium beberapa tahun silam malah menjadikan permintaan akan sepeda motor itu naik.

Dari wacana di atas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul:

“Pengaruh Kenaikan Harga Premium terhadap Perilaku Konsumen akan Pembelian Sepeda Motor di Surakarta”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kenaikan harga premium dengan perilaku konsumen akan pembelian sepeda motor di Surakarta?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan penelitian ini yaitu pengaruh antara kenaikan harga premium dengan perilaku konsumen akan pembelian sepeda motor di surakarta.
2. Penelitian yang dilakukan terbatas pada pendaftar Surat Tanda Nomor Kendaraan di Surakarta.

1.4. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya pengaruh naiknya harga premium dengan perilaku konsumen akan pembelian sepeda motor di surakarta.

2. Tujuan Fungsional

Agar penelitian ini nantinya dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang memerlukan, baik bagi pembaca pada umumnya, Dealer-dealer sepeda motor sebagai bahan prediksi permintaan sepeda motor jika harga premium naik kembali.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang perilaku konsumen.

2. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai wacana tentang perilaku konsumen dan hukum permintaan.

3. Bagi Dealer-dealer Sepeda motor

Dapat digunakan sebagai bahan prediksi permintaan sepeda motor jika harga premium naik kembali.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini akan dilakukan analisa bab yang masing-masing berisi hal sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai Latar belakang masalah penulisan penelitian ini, Perumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Kerangka pemikiran, Model penelitian, Hipotesis, Populasi dan sampel, Data dan sumber data, Metode pengumpulan data, serta Metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi, keterbatasan atau kendala-kendala dalam penelitian, serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk subjek maupun bagi penelitian selanjutnya.